IMPLIKASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP PIUS PEMALANG TAHUN AJARAN 2015

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Gyrda Ratnasary

3301411008

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing 1	Pembimbing II
Prof. Dr. Suyahmo, M.Si	Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd
NIP.195506091983031001	NIP.196205081988031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Drs. Sunarto M.Si
NIP. 19630612 19861 1 002

Penguji II

Prof. Dr. Suyahmo M,Si
NIP. 19550328 198303 1 003

Penguji III

Prof. Dr. Masrukhi M,Pd
NIP. 19620508 198803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Juni 2015

Penulis

Gyrda Ratnasary

3301411008

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ *Berempatilah kepada sesama ciptaan-Nya, karena kita dimata-Nya sama.*
- ✓ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.Al-Insyirah 94: 5-6).*
- ✓ *Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Bapak Sutikno dan IbuKhaer Yuliani*
2. *Andrie Kurniawan Saputra dan Lisza Kurniasari kakakkutersayang*
3. *Dyta Nuristiyulina, Mardiana Asmara Dewi, Erfin Oktofia Wahyuningrum, Rika Dewi Novitasariterimakasih telah menjadi sahabat sejatiku*
4. *Kekasihku, yang selalu memberikan doa dan semangat*
5. *Teman-teman seperjuangan PKn '11*
6. *Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **''IMPLIKASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP PIUS PEMALANG TAHUN AJARAN 2015".** selama menyusun Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas NegeriSemarang.
3. Drs. Slamet Sumarto M.Pd Selaku Ketua Jurusan PKnUniversitas Negeri Semarang.
4. Prof. Dr. Suyahmo M,Sisebagai Dosen PembimbingI yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Masrukhi M,Pd sebagai Dosen PembimbingII yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sunarto M,Siselaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn yang telah memberikan Ilmunya selama masa studi kepada penulis.

8. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
9. IbuSr. M. Athanasia, PBHK, S.Pd selaku Kepala Sekolahyang telah memberikan izin penelitian dan informasi kepada penulis.
10. Bapak Sutikno dan Ibu Khaer Yuliani yang selalu memberikan dukungan materil dan moril.
11. Andrie Kurniawan Saputra dan Lisza Kurniasarikakak saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
12. Teman-teman PKn angkatan 2011 dan sahabat-sahabat terimakasih atas dukungannya.
13. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terima kasih dan untaian doa semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 2015

ABSTRAK

Ratnasary, Gyrda. 2015.*Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS Pemalang Tahun Ajaran 2015***.**Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakulas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Suyahmo, M.Si. dan Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.

Kata kunci : Implikasi, Nilai-Nilai Toleransi, Perilaku Siswa

Setiap Agama hakikatnya mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma aturan tingkah laku dan menjadi panduan moralitas manusia para pemeluknya. Dalam kenyataannya perlu adanya pemahaman akan nilai-nilai toleransi terhadap keberagamaan agama, maka dari itu perlu adanya peran sekolah dalam upaya pendidikan terhadap sikap dan perilaku. SMP PIUS Pemalang merupakan sekolah Yayasan Kristen, seluruh siswa yang bersekolah mempunyai latar belakang kepercyaan agama yang berbeda, dengan pemahaman nilai-nilai toleransi dengan perilaku yang mereka tunjukkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diambil adalah 1) Bagaimana nilai-nilai (toleransi) yang ditanamkan oleh siswa di SMP Pius Pemalang, 2) Bagaimana perilaku toleransi keagamaan pada siswa di SMP Pius Pemalang, dan 3) Adakah implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP Pius Pemalang.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai (toleransi) yang ditanamkan oleh siswa di SMP Pius Pemalang, 2) Untuk mengetahui Bagaimana perilaku toleransi keagamaan pada siswa di SMP Pius Pemalang dan 3) Untuk mengetahui adakah Implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP Pius Pemalang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan Lokasi Penelitian di SMP PIUS Pemalang.Fokus penelitiannya adalah Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS Pemalang.Indikatornya pemahaman dan perilaku nilai-nilai toleransi keagamaan dengan perilaku siswa meliputi nilai-nilai yang terkait terhadap perilaku siswa yang dapat diamati, yaitu perilaku toleransi, perilaku spiritual keagamaan, dan cinta damai.Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian : Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS Pemalang melalui pendidikan agama yang diselenggarakan bina iman upaya pendidikan kerohanian, melalui pendidikan karakter, materi khusus untuk memahami nilai-nilai toleransi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berperan aktif

dalam upaya mengembangkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman kehidupan berbangsa.

Simpulan dalam penelitian ini adalah Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa, secara umum telah diterapkan dalam perilaku dari nilai-nilai mengahargai agama, nilai menghormati perbedaan, nilai keimanan dan ketaqwaan ajaran agama, serta nilai lainnya tidak ada paksaan keyakinan terhadap agama, keyakinan dan kepercayaannya dengan saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama. Saran dalam penelitian ini adalah diupayakan kegiatan dalam pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik terkait dengan mengembangkan nilai-nilai toleransi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah …..…….. 6

C. Tujuan Penelitian .....…… 6

D. Manfaat Penelitian …....…….. 7

E. Penegasan Istilah…….....……. 8

F. Sistematika Penulisan Skripsi..... 9

BAB II TINJUAN PUSTAKA ……...…… 11

A. Nilai-nilai Toleransi……..……....…….. 11

1. Nilai-nilai ….....…….....…… 11

2. Toleransi ….....…….....…… 14

a. PengertianToleransi…..……...….....…… 14

b. Toleransi dalam prespektif agama-agama….....…..15

c. Tujuan Toleransi beragama…...….....……..... 18

d. Landasan pelaksanaan toleransi keagamaan.....…… 20

B. Tinjauan Umum Keagamaan….....…..……. 24

1. Pengertian Agama ….....……..…… 24

2. Macam-macam Agama di Indonesia….....… 26

C. Implikasi Pemahaman Nilai-nilai Toleransi Agama Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah .....…… 28

1. Perilaku Siswa Toleransi Agama di Sekolah..…… 28

2. Konsep Pendidikan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah…… 34

3. Implikasi Pemahaman nilai-nilai Toleransi Agama terhadap Perilaku Siswa di Sekolah .....…… 36

D. Kerangka Berpikir.....….....…..……. 38

BAB IIIMETODE PENELITIAN ……....…….. 40

A. Jenis Penelitian ..…….....…… 40

B. Lokasi Penelitian……....…… 40

C. Fokus Penelitian……....…….. 40

E. Sumber Data Penelitian ……....…….. 41

1. Data Primer ……....……..…… 41

2. Data Sekunder ……....……. 41

F. Teknik Pengumpulan Data…….. 42

1. Metode Wawancara.....……...….....……42

2. Metode Observasi…….....…...….....…… 43

3. Metode Dodumentasi …....….....…… 43

G. Keabsahan Data ….....……...….....…… 45

H. Analisis Data ….....…….....…… 46

1. Pengumpulan Data …....….....…… 46

2. Reduksi Data …....….....…… 46

3. Penyajian Data …....….....….....…… 47

4. Verifikasi …....….....…… 47

I. Prosedur Penelitian ….....……...….....…… 48

1. Tahap Pra Penelitian ..…….....……. 48

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian ..…… 48

3. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian ....…… 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN …….…… 49

A. Hasil Penelitian……...…….....…….. ... 59

B. Pembahasan…… 71

BAB V PENUTUP……....……..... 77

A. Simpulan …… 77

B. Saran …….. 77

DAFTAR PUSTAKA …… 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Fakultas

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Instrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah

Lampiran 6 Instrumen Wawancara untuk Guru SMP PIUS Pemalang

Lampiran 7 Instrumen Wawancara untuk Waka Bidang Kesiswaan SMP PIUS Pemalang

Lampiran 8 Instrumen Wawancara untuk SiswaSMP PIUS Pemalang

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap agama secara umum pada hakikatnya mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, menjadi panduan moralitas manusia, yang mana dengan panduan ini manusia akan menemukan nilai kemanusiaannya. Kesadaran beragama akan membangkitkan kesadaran tentang betapa pentingnya dan bernilainya kehadiran manusia lainnya, yang mungkin memiliki perbedaan, dan keunikan tersendiri yang mewujudkan dalam sebuah nilai-nilai toleransi.

Menjalin persatuan dan kesatuan yang tokoh dalam upaya membina dan mengembangkan nilai-nilai toleransi Agama dalam kehidupan Negara Indonesia, sejalan dengan Dasar Konstitusi Negara Republik Indonesia, yang tertuang dalam UUD 1945, yaitu berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu: pancasila pada sila yang pertama (1) yang berbunyi: “ Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan, bahwa ideologi awal Dasar Negara Indonesia adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, ini berarti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan dan

kemerdekaan yang ada di Indonesia juga tidak lepas dari kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan sebagai istilah Universal, karena tidak memihak salah satu agama saja, Negara Indonesia terdiri dari berbagai agama yang dimiliki.

Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia pun, dijelaskan dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945, yang berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Serta dalam Pasal 28e ayat (1) UUD 1945, juga mengemukakan bahwa: *Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali*".

Sejalan dengan itu salah satu tujuan Pendidikan, juga mengedepankan nilai-nilai luhur dalam upaya mewujudkan generasi muda yang memiliki kemmapuan spiritual keagamaan dengan memiliki kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bermasyarakat, bebangsa dan bernegara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab II pasal 1 mengemukakan, bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Namun pada kenyataannya tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh Undang - Undang belum sepenuhnya terwujud.Hal ini ditandai dengan banyaknya manusia yang cerdas namun tidak disertai dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Sekolah merupakan agen perubahan.Peranan sekolah sebagai agen perubahan ialah terwujudnya perubahan nilai - nilai sikap, perilaku, intelektual, dan sebagainya sesuai dengan tujuan sekolah itu sendiri.Kultur masyarakat yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia, hancurnya nilai-nilai bertoleransi, nilai-nilai moral, ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan sebagainya menjadikan nilai-nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan.Di dalam agama ada ajaran - ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya.Begitu juga dengan agama Islam.Ada ajaran yang berupa kewajiban yang harus dilakukan, ada pula ajaran berupa larangan.Dimana setiap agama selalu mengajarkan kebaikan sehingga menjadikan umatnya memiliki perilaku - perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Pendidikan dan pengajaran merupakan agen perubahan yang dapat dilakukan, yang membantu manusia untuk menumukan citra dirinya

sebagai manusia seutuhnya. Dengan pendidikan dan pengajaran manusia diharapkan akan mampu menggali segala potensi kemanusiaannya hingga penyadaran diri tentang betapa luhurnya nilai-nilai toleransi mampu terwujud, tumbuh pada diri manusia. Jika keyakinan ini dapat ditransformasikan secara positif maka dapat membentuk masyarakat kognitif, afektif dan sikomotorik yang member kemungkinan bagi agama untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku dan corak sosial.

Agama dapat dijadikan sebagai instrument integratif bagi masyarakat, kerena agama tidak hanya berupa sistem kepercayaan belaka, melainkan juga mewujud sebagai perilaku individu dalam sistem sosial. (Nur Achmad, 2001:21)

Bentuk peilaku kehidupan dalam keberagaman agama di antaranya diwujudkan dalam bentuk:

1. Menghormati agama yang dinyakini oleh orang lain.
2. Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada prang yang berbeda agama.
3. Bersikap toleran terhadap kenyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memilki keyakinan dan agama yang berbeda.
4. Melaksanakan ajaran agama yang berbeda.
5. Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda dan dianut oleh orang lain. (Kemendikbud, BUKU PPKN Kelas VII)

Muslich dan Qomar, (2013:260) menemukakan bahwa toleransi merupakan keyakinan pokok (kaidah) dalam beragama, dapat dijadikan nilai dan norma. Kita katakan sebagai nilai karena toleransi merupakan gambaran mengenai apa yang kita inginkan, yang pantas, yang berharga, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial dari dari orang yang memiliki nilai itu.

Karena toleransi sudah dijadikan nilai atau norma, dan juga menyangkut sifat dan sikap, untuk menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan nilai-nilai yang berbeda, bahkan misalnya bertentangan dengan pendirian sendiri, maka sifat dan sikap sebagai nilai dan norma itu perlu disosialisasikan dalam kehidupan, bbaik itu dimulai dalam lingkungan pendidikan, dalam hal ini dalah sekolah. Maknanya sekolah ialah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan untuk memahami nilai-nilai toleransi beragama terhadap perilaku yang ditunjukkan di lingkungan pendidikan yaitu sekolah.

SMP PIUS Pemalang adalah sebuah lembaga pendidikan sekolahan menengah pertama, yang berdiri dengan latar belakang berupa Yayasan Agama Kristen. Akan tetapi dari pengamatan sementara penulis, siswa-siswi atau murid yang bersekolah, staf guru, maupun karyawan yang ada di sekolahan ini mempunyai latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda dan tidak diharuskan beragama yang sama denga latar

belakang yayasan sekolah yang mengelolanya. Namun demikian satu sama lain mengedepankan toleransi beragama, sehingga kerukunan tetap terjaga.

Kondisi seperti ini membuktikan adanya bukti fisik untuk memahami nilai-nilai toleransi yang berkembang dan di wujudkan sikap dan perilaku, terutam perilaku toleransi siswa-siswi yang ada di SMP PIUS Pemalang.Adanya kehidupan bersama yang berkembang di SMP PIUS Pemalang seperti itu, di mana banyak siswa-siswnya yang berlatar belakang pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ilmiah secara lebih mendalam, yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi yang berjudul “Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS Pemalang Tahun Ajaran 2015.

B. RUMUSAN MASALAH

Berawal dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimananilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada siswa di SMP Pius Pemalang.
2. Bagaimanaperilaku toleransi keagamaan pada siswa di SMP Pius Pemalang.
3. Adakah implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP Pius Pemalang.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimananilai-nilai toleransi yang ditanamkan oleh siswa di SMP Pius Pemalang.
2. Untuk mengetahui Bagaimanaperilaku toleransi keagamaan pada siswa di SMP Pius Pemalang.
3. Untuk mengetahui adakah Implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP Pius Pemalang.

D. MANFAAT PENILITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya, disamping itu hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi penulis

      Dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan dalam upaya pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP PIUS Pemalang.

b. Bagi SMP PIUS Pemalang

Dapat diperoleh gambaran nyata tentang pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang terjalin terhadap perilaku siswa-siswi di SMP PIUS Pemalang, sehingga dapat dijadikan nilai sikap dan perilaku bagi siswa di SIMP PIUS Pemalang

c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Implikasi

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996).Menurut Bloom *dalam* Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan.

3. Toleransi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1204). Toleransi bersifat atau bersikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, dan penyimpanan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Jadi toleransi adalah batas sifat atau sikap toleran untuk menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda yang masih dapat diterima.

4. Keagamaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia sserta lingkungannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Pendahuluan

   Bagian pendahuluan skripsi ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian bab 1 ini berisi tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bagian bab 2 ini berisi tentang teori-teori dan konsep yang mendasari penelitian.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bagian bab 3 ini berisi metode yang digunakan untuk analisis data yang meliputi: metode penentuan obyek penelitian, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen, prosedur penelitian dan metode analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab 4 ini berisi hasil-hasil penelitian yang diperoleh yang disertai dengan analisis data serta pembahasannya.

Bab 5 : Penutup

Bagian bab 5 ini berisi simpulan dari penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian bab akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Toleransi

1. Nilai-nilai

Nilai atau dalam bahasa inggris disebut value berarti harga, penghargaan, atau tafsiran.Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek.Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku.

M. Musich dan Adnan Qohar (2013:111), mengemukakan Nilai menurut termonologinya:

a. Milton roceach dan James Bank dalam Mawardi Lubis (2008:16)
   Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistemkepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghadiri suatu tindakan, atau mengenali sesuatu yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

b. Fraenkel dalam Mawardi Lubis (2008:17)
   Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensiyang mengikat manusia dan sepatutnya

dijalankannya dan dipertahankan.

c. Sidi Gazalba dalam Mawardi Lubis (2008:17)

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan pada konkret,bukan pada fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dantidak dikehendakki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak padahubungan antara subyek penilai dengan obyek.

Pendidikan nilai-nilai, menurut Jarolimek dalam bukunya Nurul Zuriah (2008:19) adalah pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari.Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku.Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya, sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengembalian keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut :

1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.
2) Nilai memiliki sifat normative, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (das sollen).

3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai.

Dalam falsafah, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Nilai Logika adalah nilai benar-salah.
2) Nilai Estetika adalah nilai indah-tidak indah (jelek).
3) Nilai etika atau moral adalah nilai baik-buruk.

Nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian:

1) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
2) Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai kerohanian juga dibagi menjadi 3 meliputi:

1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
2) Nilai keindahan atau nilai estetis yng bersumber pada unsur perasaan manusia.
3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia.

Nilai religious (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai melekat pada objek, salah satu objek itu adalah perilaku yang dapat diamati, dari nilai-nilai yang ada dan banak jumlahnya, pendidikan berusaha membantu untuk mengenalai, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu yang digunakan sebagai landasan pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan, dimana hal yang baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari secara konsisten, supaya menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

2. Toleransi

a. Pengertian toleransi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 1204). Toleransi bersifat atau bersikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, dan penyimpanan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Jadi toleransi adalah batas sifat atau sikap toleran untuk menghargai, membiarkan, memperbolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda yang masih dapat diterima.

Toleransi, berasal dari kata “toleran” berarti sikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) endirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagianya) yang

berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya, (Musclih dan Adnan Qomar, 2013:268).

Dari itu diperoleh pemahaman bahwa toleransi secara umum dapat diaartikan suatu sikap perilaku tindakan saling menghargai dalam pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan,, kebiasaan, dan sebagainnya) yang tidak minyampang dari aturan yang berlaku, dimana manusia salaing menghargai atau menghormati sikap tindakan perilaku manusia lain, sekalipun berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.

b. Toleransi dalam prespektif agama-agama

(Musclih dan Adnan Qomar, 2013:268-293) dalam bukunya berjudul nilai universal agama-agama di Indonesia, mengemukakan pandangan toleransi dalam prespektif agama-agama :

1) Dalam prespektif agama Islam

Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah SWT “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu bebangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha mengenal. (QS. Al-hujurat 13)

Dengan demikian, bagi manusia, sesungguh selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan atau Allah SWT dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Salah satu risalah penting dalam teologi islam adalah

toleransi antar penganut agama-agama yang berbeda. Risalah ini masuk dalam kerangka system teologi islam karena Tuhan SWT senantiasa mengingkatkan kepada kita akan keberagaman manusia, contohnya baik dilihat dari sisi agama, bangsa, suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, dan sebagainya.

2) Dalam prespektif agama Kristen Katholik

Menciptakan kehidupan beragam yang baik bukanlah berdasarkan toleransi yang semu, yang mempunyai tendesi untuk mengatakan bahwa semua agam sama saja. Gereja Katolik tetap mengahargai agama-agama yang lain, namun tanpa perlu mengaburkan apa yang dipercayainya, yaitu sebagai tubuh mistik kristu, di mana kristus sendiri adalah Kepala-Nya. Oleh karena itu, Gereja Katolik tetap melakukan Evangelisasi, baik dengan pengajaran maupun karya-karya kasih. Dengan kata lain, Gereja terus menwarkan Kristus dengan kata-kata dan juga dengan perbuatan kasih.

3) Dalam prespektif agama Protestan

Sebagai mana halnya agama Kristen Katolik, dalam agama protestan juga menganjurkan agar antar sesame umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis. Agama Protestan beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama dapat di wujudkan melalui hukum kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al Kitab. Hukum kasih tersebut ialah mengasihi Allah dan mengasihi sesame manusia. Dasar

kerukunan menurut Agama Kristen Protestan didasarkan pada injil matins 23:37.

4) Dalam prespektif agama Hindu

Dalam Agama Hindu diajarkan pula tentang masalah kerukunan. Pandangan agama hindu untuk mencapai kerukunan hidup antar umat beragama, manusia harus mempunyai dasar hidup yang dalam agama hindu disebut catur, purusa artha, yang mencangkup dharma, artha, kama, dan moksha.

Toleransi dalam agama hindu memiliki arti yang utama, penerapannya dimanapun umat hindu berada terdengar adanya konfli dengan pemeluk agama lain. Tidak salah jika ada yang menyebut hindu adalah agama yang memiliki cirri khas sebagai salah satu agama yang paling toleran, yang mana dalam kitab suci weda dalam salah satu baitnya menyatakan: ekam Sat Vipraaha Bahudha Vndati artinya: “ hanya satu kebenaran tetapi para orang pandai menyebut-Nya dengan banyak nama” (Buku I, Gita CLXIV, Bait 46).

5) Dalam prespektif agama Budha

Agama Budha menyadari keberadaan kenyakinan dan agama lain serta berusaha hidup rukun, damai, dan harmonis dengan keyakinan lain tersebut melalui toleransinya yang besar terhadap ajaran lain. Hal ini sudah terjadi sejak zaman Budha Gautama dimana agama Budha menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Dalam pengajaran Budha Gautama kepada manusia telah dilaksnakan dengan dasar:

a) Keyakinan kepada Tuhan YME tidak dapat ditembus oleh pikiran manusia.
b) Metta berarti belas kasihan terhadap sesama makhluk. Blas kasihan terhadap makhluk ini hendakna seperti belas kasih seorang ibu terhadap putranya yang tunggal.
c) Karunia, kasih saying terhadap sesame makhluk, kecenderungan untuk selalu meringkankan penderitaan orang lain.
d) Mudita, perasaan turut bahagia dengan kebahagian makhluk lain tanpa dendam, iri hati, perasaan prihatin bila makhluk lain menderita.
e) Karma (reinkarnasi) hokum sebab akibat.

6) Dalam prespektif agama Khonghucu

Diantara ajaran atau lima sifat yang mlia (Wu Chang) yang dipandang sebagai konsep ajaran yang dapat menciptakan kehidupan harmonis antara sesama, adalah:

a) Ren/ Jin, cinta kasih, tabu diri, halus budi pekerti, rasa tenggang rasa serta dapat menyelami perasan orang lain.
b) i/ Gi, yakni rasa solidaritas, sanasib, sepenanggungan, dan rasa membela kebenaran.
c) Li atau Lee, yaitu sikap sopan santun, tata karma, dan budi pekerti.
d) C atau Ti, yaitu sikap bijaksana, rasa pengertian, dan kearifan.

e) Sin, yakni kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya oleh orang lain serta dapat memegang janji dan menepatinya.

Jadi pada dasarnya semua agama telah memberikan ajaran yang jelas dan tegas, bagaimana semestinya behubungan dengan pemeluk lain.

c. Tujuan toleransi beragama

Berbagai konflik masyarakat pernah terjadi, baik secara vertical maupun horizontal, yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta dan nilai-nilai kemanusiaan, ragam konflik tyang ada salah satunya adalah berkaitan dengan keagamaan.

Abd A'la (2002:27) menyatakan bahwa pada tataran nilai, Agama sejak awal mengajarkan kebaikan dan moralitas luhur, dan pada saat yang sama melarang sgala perilaku jahat. Dalam islam disebutkan, kehadirannya adalah rahmat bagi sekalian alam, dan dalam ajaran Kristen ditegaskan, Yesus turun untuk menyebarkan kasih, namun, kenyataan yang ada di sekeliling kita menunjukkan sikap dan perilaku sebagian yang sama sekali tidak mencerminkan rahmat dan kasih, bahkan sebaliknya suatu peilaku yang bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama penuh konflik permusuhan antar agama dan lain agama.

Menjadi toleransi ialah memberikan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Dengan budaya toleransi diharapkan terjadi komunikasi antar umat beragama satu dengan yang lain, sehingga tri kerukunan bergama (kerukunan intern umat beragama, keukunan anatr

umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah) diharapkan mampu terwujud di Negara Indonesia yang mana sesuai dengan cita-cita kita bersama, karena toleransi berintikan memiliki usaha menghargai, khususnya pada kemajemukan agama yang ada demi tercapainya kerukunan baik intern agama maupun antar agama dan pemerintah Indonesia.

Adapun penjelasan Tri kerukunan Beragaman yang disampaikan Rahmat Rais dan M. Durri An-Nai'im, (2006:75). Toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1) Kerukunan intern umat beragama

   Artinya kebersamaan dan kerjasama yang menimbulkan suatu persaudaraan diantara umat satu agama agar terjadi suatu persatuan, dan keharmonisan dalam beragama, maka kehidupan beragama kita bagaikan satu badan yang kompak.

2) Kerukunan antar umat beragama

   Artinya kebersamaan dan kerjasama antarumat beragama sangat diperlukan agar terjadi keharmonisan hidup dan tidak ada ketimpangan.

3) Kerukunan antarumat beragama dengan emerintah

   Artinya kerjasama antara umat beragama pada umumnya dengan pemerintah, krena pemerintah sebagai fasilitator perkembangan agama di suatu wilayah. Untuk itu saling toleran

dan kerjasama yang baik perlu diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena agama yang hidup di suatu Negara sangat membutuhkan perhatian dan campur tangan pengasa di suatu Negara.

d. Landasan pelaksanaan toleransi keagamaan di Indonesia

Negara Indonesia memberikan jaminan kemerdekaan beragama bagi setiap Rakyatnya, hal ini tertuang dalam konstitusi Negara Indonesia UUD 1945 dan UU, yaitu sebagai berikut:

1) UUD 1945 di dalam Pasal 28 E ayat (1), berbunyi: "*Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali". Ayat (2), berbunyi: setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya".*
2) Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".
3) UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 22 ayat:
   (1) "setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Ayat

(2) “Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agmanya dan kepercayaannya itu”.

4) UU No. 12 Tahun 2005 Tentang Pengesahan Kovenan Internasional, Hak-hak sipil dan Politik Pasal 18:
   a) Setiap orang berhak atas kebebasan berfikir, berkeyakinan dan beragama.
   b) Tidak seorang pun boleh dipaksa, sehingga mengganggu kebebasannya untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaannya sesuai dengan pilihannya.
5) UU No. 1/PNPS/1965 Jo. No. 5/1969 Tentang pencegahan penyalahgunaan dan atau penodaan agama, pada penjelasan Pasal 1 yang berbunyi: “Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah Islam, Kristen, khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu (konficius)”.

Keyakinan keagmaan juga tertuang di dalam ideology bangsa Indonesia, yang tertuang kedalam Pancasila sila Pertama (1), yang berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan kata lain, bahwa pancasila mengakui dan menyakralkamn keberadaan agama, tidak hanya islam namun juga Kristen, khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu seabagai agama resmi Negara.

Indonesia memiliki penduduk dengan berbagai macam suku bangsa, adat istiadat kebudayaan, hingga berbagai macam agama dan

kepercayaan.Kondisi sosiokultur yang heterogen ini maka sebuah pemersatuideologi yang netral muncul dan terbentuk untuk mengayomi berbagai macam keragaman yang ada di Indonesia dengan dasar konsititusi yang memujudkan dalam peraturan perundang-undangan perlindungan hokum bagi penganutnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 juga mengemukakan, bahwa:

> *Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Hal ini dapat terlihat fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atas, memberikan makna bahwa sehebat apapun potensi berkembang, bangsa ini tetap berkeinginan untuk melandasinya dengan pilar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga ibarat bangunan yang akan dibentuk maka fondasi yang kuat akan mampu menjamin terbentuknya sebuah bangunan fisik yang kokoh dan tidak

goyang. Kehidupan manusia juga memiliki ilustrasi seperti halnya demikian. Bila kita menginginkan bermanfaatnya berbagai potensi yang dimiliki tentu hal itu tidak boleh bebas dari nilai-nilai dan norma-norma yang kita anut satu sama lain dan bangsa Indonesia menegaskan diri bahwa bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang ada dan dimilikinya.

B. Tinjauan Umum Keagamaan

1. Pengertian Agama

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia sserta lingkungannya.

Rahmat Rais dan M. Durri An-Nai'im (2006:9-11) menyatakan, Agama bila diucapkan oleh orang barat (bahasa latin) adalah religios, (bahasa inggris, prancis dan jerman) adalah religion, dan (bahasa belanda) dalah religie. Istilah ini mengandung arti dan latar belakang pengertian yang lebih mendalam, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Religie (*religion*) menurut punjangga Kristen, Saint Augustinus, berasal dari *re* dan *eligae* yang artinya memilih kembali dari jalan sesat ke jalan tuhan.

b. Religie, menurut Lactantius, berasal dari kata *re* dan *ligare*, artinya menghubungkan kembali sesuatu yang putus. Maksudnya menghubungkan kembali tali hubungan antara tuhan dan manusia yang telah terputus oleh karena dosa-dosa manusia.

c. Religie, berasal dari *re* dan *ligere*, artinya membaca berulang-ulang bacaan suci dengan harapan agar jiwanya terpengaruh oleh kesuciannya, hal ini dikemukakan oleh Cicero.

Adapun beberapa pandapat mengenai definisi Agama, yaitu:

a. R.R. Marett

Mengatakan: “agama menyakut lebih dari pada hanya pikiran yaitu perasaan dan kemauan juga, yang dapat memanifestasikan dirinya meurut segi emosionilnya walaupun idenya kabur”.

b. E.B.Taylor

Mengatakan:”religion is belief inspritual beings” artinya agama adalah semua bentuk kepercayaan kepada yang gaib.

c. J.G.Frazer

Mengatakan:”agama adalah suatu ketundukan atau penyerahan diri keapada kekuatan yang lebih tinggi dari manusia yang dipercaya mengatur dan mengendalikan jalannya alam kehidupan manusia.

Agama lebih luasnya lagi, agama juga bias diartikan sebagai jalan hidup, yakni bahwa seluruh aktivitas lahir dan batin pemeluknya diatur

oleh agama yang dianutna. Bagaimana kita makan, bagaimana kita bergaul, bagaimana kita beribadah, dan sebagianya ditentukan oleh aturan/ tata cara agama.

Dapat disimpulkan bawa Agama adalah sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusian dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.Karena itu pula agama menjadi bagian inti yang muncul dalam kebudayaan masyarakat, serta pendorong, pengontrol bagi tindakan sikap dan perilaku bagi anggota masyarakt tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agamanya.

2. Macam-macam Agama di Indonesia

Setiap agama secara umum pada hakikatnya mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, menjadi panduan moralitas manusia, yang mana dengan panduan ini manusia akan menemukan nilai-nilai kemanusiaannya. Kesadaran beragama akan membangkitkan kesadaran tentang betapa pentingnya dan bernilainya kehadiran manusia lain, yang mungkin memiliki perbedaan, dan keunikan tersendiri.

Indonesia sendiri adalah Negara yang menggunkan Undang-Undang sebagai dasar untuk mengatur keanegaragaman penduduknya, dari mulai suku, bahasa, budaya bahkan kepercayaan agama. Istilah agama digunakan untuk menyebut agama yang diakui oleh Negara yaitu mayoritas dianut

atau dipeluk sebagai agama penduduk Indonesia, yaitu meliputi: Islam, Katolik, Prostestan, Hindu, Budha, dan Khonghuchu. Sedangkan semua system keyakinan yang tidak atau selain enam agama tersebut secara resmi hanya di sebut “religi” atau kepercayaan.

Menurut Penetapan Presiden (Panpres) No.1/PNPS/1965 Junto UU No.5/1969 tentang “pencegahan Penyalahan dan atau Penodaan Agama” dalam penjelasannya pasal demi pasal dijelaskan bahwa: agama-agama yang dianut oleh sebagian besar penduduka Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu.

Meskipun demikian bukan berarti agama-agama dan kepercayaan lain tidak boleh tumbuh dan berkembang di Indonesia, bahkan pemerintah berkewajiban mendorong dan membantu perkembangan agama-agama tersebut, karena Negara Indonesia menjamin kebebasan beragama, yaitu didalam pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, yang mana mereka dibiarkan adanya asal tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini (Penpres No.1 /PNPS/1965 Junto UU No.5/1969) atau peraturan perundangan lainnya.

C. Implikasi Pemahaman Nilai-nilai Toleransi Agama terhadap Perilaku Siswa di Sekolah

1. Perilaku Siswa Toleransi Agama di Sekolah

a. Perilaku

Perilaku, adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku atau tingkah laku dalam dunia pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil atau perubahan yang diperoleh siswa atau peserta didik baik itu di sekolah.Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup bidang kognitif dan psikomotorik.

Nurul Zuriah (2008:17) mengemukakan, bahwa Pengertian Budi Pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi Pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yang meliputi:

1) Faktor internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor Intern yang dimaksud antara lain jenis rasa tau keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci seperti di bawah ini.

a) Jenis ras/ keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas.Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki cirri-ciri tersendiri. Cirri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan mendrita, menonjo dalam kegiatan olah raga. Ras Mongolid mempunyai cirri ramah, senang bergotong royong, agar tertutu/ pemalu dan sering mengadakan upacara ritual. Demikian pula beberapa ras lain memiliki cirri perilaku yang berbeda pula.

b) Jenis kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bias dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan persaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

c) Sifat fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya.Misalnya, orang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis.Orang dengan cirri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d) Kepribadian

Adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri tehadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu.Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.

e) Intelegensia

Adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif.Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh Intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f) Bakat

Adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan music, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b) Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c) Kebuadayaan

Diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d) Lingkungan

Adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social.Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e) Sosial Ekonomi

Status nsosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku seseorang.

b. Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen utama dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.Sebagai salah satu komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Oemar Hamalik, (2008:100-101) murid atau siswa adalah pribadi kompleks, menurut psikologi modrn murid atau siswa (anak) adalah suatu organisme yang hidup, yang mereaksi, berbuat, dan sebagianya. Organisme yang hidup memiliki suatu kebutuhan, minat,kemampuan, intelek, dan masalah-masalah tertentu. Ia tidak tinggal diam, melainkan bersifat aktif. Ia bersifat unik, memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh-pengaruh dari luar, seperti: keluarga, masyarakat, status social ekonomi keluarga, pengaruh-pengaruh dari kebudayaan dan sebagianya, sehingga membentuk pribadi anak menjadi kompleks.

Siswa sebagai suatu komponen atau unsur yang terdapat dalam lembaga pendidikan, dapat dditinjau dari beberapa pendekatan, diantaranya adalah pendekatan sosial, pendekatan psikologi, dan pendekatan edukatif atau pedagogik.

1) Pendekatan sosial

Siswa adalah anggota masyarakat, yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat, mereka berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat disekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Hal ini siswa disiapkan sehingga nanti pada waktunya mampu melaksanakan perannya didalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat diberikan dan diaplikasikan bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

2) Pendekatan Psikologis

Siswa adalah sebuah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, siswa sendiri memiliki berbagai potensi manusiawinya, yaitu seperti: bakat, minat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, meliputi perubahan dalam struktuk, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, dari mulai perkembangan *intelegency, social, emicional, dan spiritual* yang saling berkaitan satu sama lain.

3) Pendekatan edukatif dan pedagogik

Pendekatan pendidikan ini menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban di dalam krangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Adapun contoh yang dapat diterapkan dalam sikap perilaku toleransi di lingkungan sekolah, yaitu :

a. Siswa-siswi diwajibkan menaati peraturan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dengan baik.
b. Saling menyanyangi dan menghormati atar sesame pelajar, guru, kepala sekolah dan staf pengelola sekolah.
c. Berkata yang sopan, tidak berkata kotor, atau meninggung perasaan.
d. Tidak mengejek teman yang lebih bodoh atau yang memiliki kelainan dalam fisiknya.
e. Member kesempatan pada teman atau orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya, serta menghormati hari-hari besar keagaman.

2. Konsep Pendidikan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah

Merujuk pada konsep, secara bahasa (*lughawiyah*) tentang pendidikan, pendidikan dan mendidik, dapat disederhanakan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani, maupun rohani. (Hafid, Jafar dan Pendais, 2013:27).

Pendidikan agama sebagai upaya pengenalan dan pemahaman terhadp agama, serta sebagai proses internalisasi nilai-nilai menjadi penting untuk diangkat. Pendidikan ini hendaknya menjadi perhatian kita semua: kaum pendidik, tokoh agama, dan intelektual sehingga pendidikan agama bias

memunculkan keberagaman yang bersifat pencerahan bagi umat manusia, serta menjadi rahmat bagi sekalian alam sebagaimana tujuan agama itu sendiri. (Abd A'la. 2002:49).

Menurut Wardenbrug dalam bukunya Abd A'la (2002:50) meniscyakan adanya revisi menyeluruh terhadap pendidikan agama yang diajarkan di sekolah secara khusus, dan pemahaman agama yang beredar di masyarakat luas secara umum. Pendidikan agama dianut untuk tidak hanya sekedar mengenal agama sendiri, tapi juga sekaligus memuat sejarah, dan geografi agama-agama lain, serta pengenalan terhadap upaya pemeluk agama lain dalam memahami ajaran agama mereka.

Hafid, Jafar dan Pendais, (2013:21) menuturkan pemerintah Republik Indonesia memasukan pendidika Agama ke dalam Kurikulum di sekolah, mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Disini ditetapkan bahwa meskipun pengkaji Agama melalui mata pelajaran Agama ditingkatkan, namun tetap didasari bahwa Pendidikan Agama bukan semata-mata pelajaran agama yang hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi segi-segi efektif (sikap) yang harus diutamakan.

Terkait dengan pendidikan nilai, Thomas lickona (2013:25) mengemukakan 10 alasan mengapa sekolah harus membuat komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai, terutama moral dan membangun karakter yang baik.

a. Ada kebutuhan yang jelas dan mendesak, Kaum muda semakin sering mrusak diri mereka dan orang lain, semakin tidak peduli untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan sesame manusia, dalam keadaan seperti ini mereka mencerminkan masyarakat yang sakit yang membutuhkan pembaharuan moral dan spiritual.
b. Menyampaikan nilai-nilai adalah dan selalu menjadi tugas peradaban.
c. Peran sekolah sebagai pendidikan moral menjadi semakin vital pada saat anak hanya mendapatkan sedikit ajaran dari orang tua, dan ketika pengaruh dari tempat-tempat yang menjadi pusat nilai seperti rumah ibadah juga tidak hadir dalam hidup mereka.
d. Landasan etis umum tetap ada, bahkan di masyarakat dengan konflik nilai.
e. Demokrasi punya kebutuhan khusus terhadap pendidikan moral.
f. Pendidikan bebas nilai itu tidak ada, semua yang dilakukan sekolah mengandung ajaran nilai-nilai termasuk cara guru dan orang dewasa lainnya memperlakukan siswa, cara kepala sekolah memperlakukan para guru, cara yang diperoleh bagi siswa dalam memperlakukan karyawan sekolah dan sesama teman.
g. Salah satu dari sejumlah pertanyaan yang harus dihadapi manusia individual dan bangsa.
h. Ada dukungan secara luas yang semakin kuat untuk memberikan pendidikan nilai di sekolah.
i. Komitmen yang tak malu-malu terhadap pendidikan moral.

j. Pendidikan nilai adalah sebuah pekerjaan yang biasa dilakukan.

Dan didasarkan kebutuhan-kebutuhan itun pun maka pengajaran di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa atau murid-murid yang ada, sesuai dengan mata pelajaran serta rosedur mengajar sejalan dengan bertuntunan kebutuhan siswa.

3. Implikasi Pemahaman nilai-nilai Toleransi Agama terhadap Perilaku Siswa di Sekolah

Dengan tumbuhnya pengetahuan tentang nilai-nilai dan agama lain, menimbulkan sikap saling pengertian dan toleran menghormati dan menhargai perbeaan terhadaporang lain di dalam kehidupan, sehingga tumbuh pula kerukunan beragama yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan baik buruknya perilaku siswa dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan, dapat terlihat dengan sikap dan tingkah laku mereka jika dihadapkan dengan orang lain yang memiliki perbedaan kepercayaan yang mereka jalankan masing-masing. Dengan akal budi yang diperoleh dalam pendidikan siswa diupayakan dan disiapkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang pada akhirnya mampu menjalankan hubungan baik dengan lingkungan hidupnya, baik lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di sekolah sendiri memberikan harapan dalam upaya mengedepankan aspek kognitif, aspek moralitas, aspek religious, dan nilai kemanusiaan lainnya yang lebih menyeluruh,

mengingat manusia pada hakekatnya makhluk individu dan makhluk sosial yang tentunya hidup berdampingan dengan manusia lainnya.

Berikut contoh Impliasi Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan terhadap perilaku siswa:

a. Nilai menghargai agama terhadap perilaku siswa atau dasar keyakinan Tuhan.
b. Nilai menghormati perbedaan agama terhadap perilaku siswa untuk saling menyanyangi sesame persaudaraan.
c. Nilai keimanan terhadap perilaku siswa berdasarkan keyakinannya dengan Tuhan.
d. Nilai ketaqwaan terhadap perilaku siswa atas dasar menjalankan kewajiban.
e. Nilai keikhlasan tidak ada unsure pemaksaan terhadap perilaku siswa untuk menjalankan agama, keyakinan, dan kepercayaannya.

D. KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut :

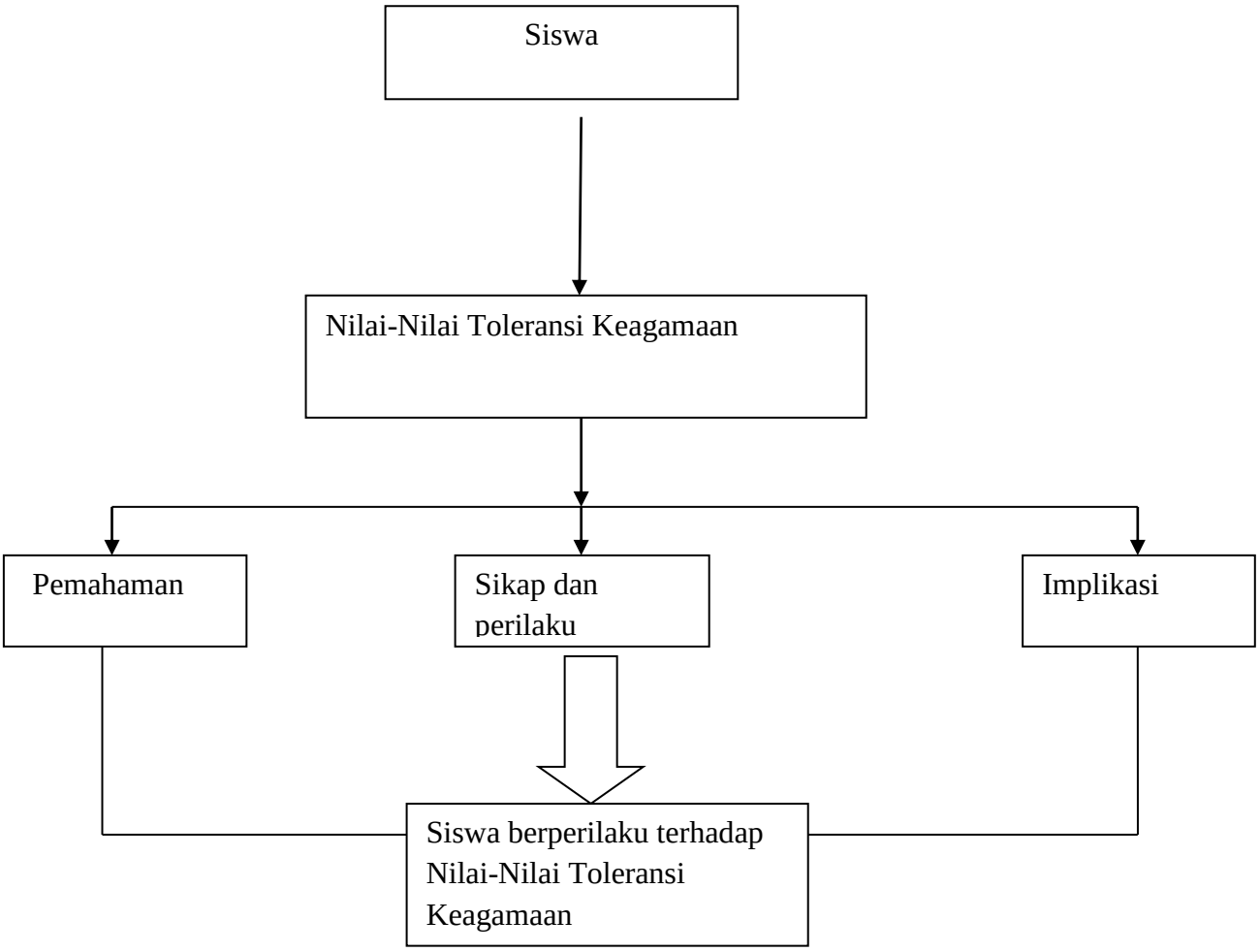

Dari bagai diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2015, peneliti menganalisis tiga tahapan dalam implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan, yaitu pemahaman, perilaku, dan implikasi

Tahapan pertama yaitupemahaman yang dimaksud dalam bagian ini adalah bagaimana pemahaman sekolah dalam menerapkan nilai-nilai toleransi keagamaan sekolah pada siswa-siswa tersebut.

Kedua, tahap perilaku yaitu bagaimana perilakuatas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan siswa-siswi yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Sistem perilaku atas pemahaman nilai-nilai toleransi disekolah pada siswa dimulai dari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Kegiatan pembelajaran dikelas, hal ini dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran misalnya mengumpilkan tugas tepat waktu, tidak membolos dan pelaksanaan sesuai dengan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang dibuat oleh guru.

Tahap ketiga adalah implikasi pelaksanaan atau penerapan.Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dalam kegiatan inti penelitian tidak menggunakan angka dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2006:12).Penulis melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait dengan "Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG".

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP PIUS Pemalang, Jalaan Pemuda No. 20 Pemalang, Jawa Tengah. Telp 321259.Karena lokasi ini merupakan tempat atau wadah dalam pengembangan kemajemukan dengan latar belakang beranekaragam yang dapat dijadikan objek penelitian berkaitan dengan implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP PIUS Pemalang.

C. Fokus Penelitian

Faktor dalam penelitian adalah obyek penelitian atau masalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Faktor dalam hal ini dapat

berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur-unsur lainnya yang apabila ditempatkan secara berkaitan akan menimbulkan persoalan atau kesukaran. (Moleong, 2002:237)

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi fokus penelitian adalah implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP PIUS Pemalang, dan selanjutnya adapun indikator-indikatornya yaitu, Bagaimana nilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada siswa di SMP Pius Pemalang,bagaimana perilaku toleransi keagamaan pada siswa di SMP Pius Pemalang, adakah implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan dengan perilaku siswa dengan meliputi nilai-nilai yang terkait, yaitu nilai menghargai, nilai menghormati, nilai keimanan, nilai ketaqwaan, dan nilai keikhlasan pendirian (pendapatan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda.

D. Sumber Dasar Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.Sumber data dapat diperoleh melalui informan.Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (field research) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah siswa sebagai informan khusus, dan guru PPKn, kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan dan informan lainnya yang terkait, sebagai informan pendukung data penelitian.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang tambahan yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data serta menganalisa permasalahan, yaitu pustaka, berupa data tertulis yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.Data kepustakaan meliputi buku-buku maupun asrip atau literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendukung terselesaikannya penelitian ini maka perlu diadakan pengumpulan data, untuk memperoreh data yang baik, akurat, dan valid sehingga membutuhkan teknik pengumpulan data yang relevan sehingga tidak terjadi kekeliruan.Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2009, 186).Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian.Sedangkan menurut Sukardi (2006: 53) wawancara adalah pertemuan langsung yang di rencanakan antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terarah dan wawancara yang tidak terarah. Wawancara terarah yaitu wawancara yang sifatnya mendalam dan intensif, sebagaimana yang telah di rusmuskan yang di sesuaikan dengan masalah yang akan di bahas. Wawancara tidak terarah yaitu wawancara yang sifatnya santai dan bebas antara peneliti dengan informan.

Sebelum melaksanakan wawncara penelitian menyiapkan instrument wawancara yang disebut wawancara (interview).Pedoman ini berisi sejulah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pertanyaan bias mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, atau pendapat.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang sudah ada, adapun yang diwawancari dalam penelitian ini adalah:

a. Siswa-siswi SMP PIUS Pemalang.
b. Guru PPKn SMP PIUS Pemalang.

c. Kepala Sekolah SMP PIUS Pemalang.

d. Wakil Kepala Sekolah SMP PIUS Pemalang.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan data pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan Obyek dan subyek pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan lingkungan di SMP PIUS Pemalang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto,2010:274).

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber yang berupa manusia, juga dapat dilakukan dari dokumentasi yang ada. Dokumen ini dapat berupa transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya dan Studi dalam dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan mengenai kegiatan-kegiatan atau nilai-nilai

toleransi keagamaan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah, dan berbagai data-data terkait yang ada di SMP PIUS Pemalang.Untuk itu di gunakan alat berupa *Handphone* dan kamera.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu ang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 330). Teknik triangulasi ang sering di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber.Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derjat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui wkatu dan alat yang berbeda dan penelitian kualitatif (Moleong, 2009:330).

Triangulasi dengan sumber data lain dapat ditempuh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan informan di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, masyarakat yang

berpendidikan menengah atau tinggi, masyarakat yang berada, dan orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2010:331).

G. Analisis Data

Menurut Moleong (2009:280) analisis data adalah proses pengorganisasian dan megurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi penulis mencoba menginterprestasikan dengan menggunakan metode kualitatif.Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Tahap-tahap analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Menurut Moleong (2009: 247) proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan data pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat diambil simpulan yang tepat dan valid.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan Keputusan/ Verifikasi

Meninjau ulang pada hasil di lapangan dengan sumber data lain sehingga data yang disajikan dapat diuji kebenarannya. Tahapan analisis data kualitatif di atas dapat dilihat pada bagan berikut:

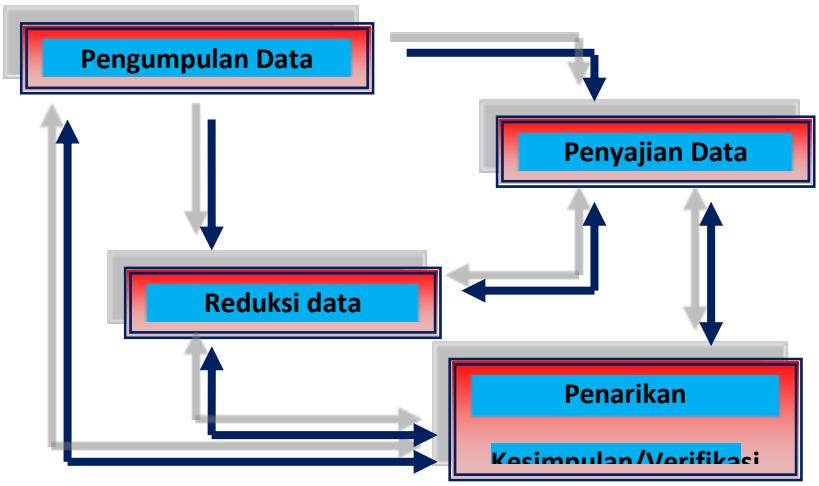

Sumber : Miles (dalam Rahman, 2011: 175)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian, dan surat izin penelitian.

b. Tahap penelitian

1) Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu di SMP PIUS Pemalang.
2) Pengamatan secara langsung tentang nilai-nilai toleransi keagamaan yang di lakukan oleh SMP PIUS, yaitu dengan melakukan wawancara dengan responden, mengambil data, dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.
3) Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

c. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis, kemudian mendeskripsikan nilai-nilai toleransi keagamaan yang di lakukan oleh SMP PIUS terhadap peserta didik, dan kendala apa saja yang di alami pada saat melakukan nilai-nilai toleransi keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka dalam BAB terakhir ini akan disimpulkan terkait penelitian yang dilakukan:

1. Nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang dapat diketahui, yaitu melalui dari pendidikan sikap budi pekerti, keteladanan, pencerminan sikap menghargai dan menghormati, pendidikan agama, bina iman meyakini adanya Tuhan, beriman, bertaqwa dan menjalankan kewajibannya sebagai umat, dan pendidikan kewarganegaraan, melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam keberagaman agama, suku, ras, golongan, serta gender sebagai bentuk kebhinekaan tunggal ika, serta pendidikan karakter yang terintegrasi disegala mata pelajaran, dengan salah satu nilai yang dikembangkan ialah nilai toleransi.
2. Perilaku siswa atas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan siswa-siswi dilingkungan sekolah, dan adapun kegiatan siswa yang mencerminkan perilaku toleransi dapat terlihat, mulai dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan, di kelas saling berinteraksi

dalam proses belajar dan diskusi tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain maupun kegiatan di luar kelas, yaitu interaksi dilingkungan kantin sekolah, kegiatan olah raga, kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan Ekstrakulikuler dan kegitan Peduli kasih yang dijalankan siswa terhadap siswa lainnya dan masyarakat sekitar yang membutuhkan, yaitu melalui aksi natal dan aksi lebaran.

3. Implikasi Pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa SMP PIUS Pemalang, secara umum telah diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, mulai dari nilai menghargai agama, nilai menghormati perbedaan, nilai keimanan dan ketaqwaan ajaran agama, serta nilai cinta kasih persaudaraan dengan saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama yang ada, yaitu antara agama islam, kristen, katolik, dan penganut kepercayaan lainnya. Diharapkan mampu membangun kepedulian, kebersamaan, musyawarah dan berbuat adil terhadap sesama.

B. SARAN

1. Bagi SMP PIUS Pemalang

   Di upayakan untuk segala kegiatan dalam pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik terkait dengan mengembangkan nilai-nilai toleransi yang sudah bagus dikembangkan lagi yaitu dalam

kebersamaan, sehingga dapat tercipta tali persaudaraan di SMP PIUS Pemalang.

2. Bagi siswa-siswi SMP PIUS Pemalang

   Bagi siswa dan siswi SMP PIUS Pemalang diupayakan untuk aktif serta melibatkan diri dalam segala kegiatan-kegiatan sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi keagamaan yang ada antara satu siswa dengan siswa yang lain.

3. Bagi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

   Guru merupakan agen pendidikan yang di upayakan tidak hanya mapu mendidik dalam kemampuan kecerdasan kognitifnya saja, akan tetapi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan afektif, psikomotorik dan spiritual siswa, untuk menghormati, dan menghargai atas perbedaan dalam keberagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd. 2002. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas

Achmad, Nur. 2001. *Pluralitas Agama: kerukunan dalam keagamaan*. Jakarta: kompas

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy'arie, Musa. 2002. *Dialektika agama untuk pembebasan spiritual*. Yogyakarta: Lesfi.

Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Ketiga).* Jakarta: Balai Pustaka.

Hafid, Anwar,dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Jalahudin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: rajawali Pers.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Bandung: Nusa Media.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich, dan Qohar Adnan.2013. *Nilai Universal Agama-Agama Di Indonesia.* Yogyakarta: kaukaba dipantara.

Pustabilang kehidupan Beragama. 2009. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama.* Jakarta: Cv. Prasati.

Rais, Rahmat, dkk. 2006, *Pengembangan Kepribadian Islam.* Semarang: Aneka Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Cv. Alfabeta

Sukardi.2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sumartana, dkk. 2005. *Pluralisme, Konflik Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti sesuatu kontekstual dan futuristik.* Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN (SK) DOSEN PEMBIMBING

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 466/FIS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 17 Februari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr Suyahmo, M.Si
   NIP : 195503281983031003
   Pangkat/Golongan : IV/E
   Jabatan Akademik : Guru Besar
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd
   NIP : 196205081988031002
   Pangkat/Golongan : IV/D
   Jabatan Akademik : Guru Besar
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : GYRDA RATNASARY
NIM : 3301411008
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : implikasi pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan terhadap perilaku siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2014

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 4 Maret 2015
DEKAN,

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 195106081980031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3301411008
::: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :::

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis unnes.ac.id

Nomor : 2088/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 MAR 2015

Yth. Kepala SMP PIUS Pemalang
di
Pemalang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	Gyrda Ratnasary
NIM	:	3301411008
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan	:	Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	:	PPKn (S1)
Judul Skripsi	:	Implikasi Pemahaman Nilai-nilai Tolerasi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS Pemalang Tahun Ajaran 2015
Alokasi Waktu	:	April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan

FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN ASTI DHARMA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PIUS PEMALANG
STATUS TERAKREDITASI " B "
Alamat : Jln. Pemuda No. 20 Pemalang 52313 Telp. (0284) 321259

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148/I03.27/SMP.P/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Pius Pemalang Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama	: GYRDA RATNASARY
NIM	: 3301411008
Semester	: VIII
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: PPKn (S1)

Berdasarkan surat Nomor 2088/UN37.1.3/LT/2015 Tertanggal 25 Maret 2015 Perihal Ijin Penelitian terhadap Siswa SMP PIUS Pemalang.

Berkenaan dengan itu, bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan tugas penelitiannya dengan baik guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Semarang.

Demikian keterangan yang kami buat agar menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.

Pemalang, 11 Mei 2015

Kepala Sekolah

YAYASAN ASTI DHARMA SMP PIUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PEMALANG TERAKREDITASI

SR. M. ATHANASIA PBHK, S.Pd.

Lampiran 4

IMPLIKASI PEMAHAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP PIUS PEMALANG TAHUN AJARAN 2015

Instrumen pedoman wawancara Kepala Sekolah, Guru, Waka bidang kesiswaan, Peserta didik

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Pengamatan Perilaku	Pertanyaan Instrument				Jumlah pertanyaan perindikator
			Kepala sekolah	Guru ppkn	Waka bidang kesiswaan	Peserta didik	
Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG	1. Pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa	1. Perilaku Toleransi yaitu: menghargai, menghormati, dan berteman dengan siapa saja tanpa perbedaan	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang? 2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan terkait dengan	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang? 2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan terkait dengan	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang? 2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang? 2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan	3

			pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada? 3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?	pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada? 3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?	tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?	terkait dengan pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada?	

	2. Perilaku siswa atas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan	2. Perilaku spiritual/religi keagamaan yaitu : Beribadah, berdoa pada awal dan akhir dalam proses pembelajaran	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?	1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang? 2. Untuk kegiatan diluar kelas adakah Ekstrakulikuler yang dijalankan siswa-siswi SMP PIUS Pemalang, yaitu yang terkait dengan agama atau kerohanian siswa?	1. Untuk kegiatan diluar kelas adakah Ekstrakulikuler yang dijalankan siswa-siswi SMP PIUS Pemalang, yaitu yang terkait dengan agama atau kerohanian siswa?	2
	3. Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa	3. Cinta Damai yaitu: Menjaga perkataan, sopan santun, menjaga perasaan orang lain, tidak ada penindasan dan saling	1. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo'a atau beribadah	1. Adakah perbedaan perlakuan penanganan atau pengajaran yang dilakukan, jika melihat latarbelakang agama dari	1. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo'a atau beribadah	1. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo'a atau beribadah	3

		membantu	menurut agama dan kepercayaan masing-masing? 2. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?	masing-masing siswa? 2. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?	menurut agama dan kepercayaan masing-masing? 2. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?	menurut agama dan kepercayaan masing-masing? 2. Adakah perbedaan perlakuan penanganan atau pengajaran yang dilakukan, jika melihat latarbelakang agama dari masing-masing siswa? 3. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?	

Jumlah	3. indikator	3. instrument observasi	6. Pertanyaan	6. Pertanyaan	6. Pertanyaan	6. Pertanyaan	8.perindikator

Lampiran 5

Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2015

(Untuk Kepala Sekolah di SMP PIUS Pemalang)

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?
2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan terkait dengan pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?
4. Bagaimanakah perilaku siswa atas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang ada di SMP PIUS Pemalang?
5. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo’a atau beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing?
6. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?

Lampiran 6

Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2015

(Untuk Guru PPKn SMP PIUS Pemalang)

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?
2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan terkait dengan
   pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?
4. Bagaimanakah perilaku siswa atas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang ada di SMP PIUS Pemalang?
5. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo’a atau beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing?
6. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?

Lampiran 7

Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2015

(Untuk Waka Kesiswaan SMP PIUS Pemalang)

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam memberikan
   pemahaman tentang nilai-nilai toleransi keagamaan kepada siswa di lingkungan sekolah, selain dengan menggunakan materi?
3. Bagaimanakah perilaku siswa atas pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang ada di SMP PIUS Pemalang?
4. Untuk kegiatan di luar kelas adakah Ekstrakurikuler yang dijalankan siswa-siswi SMP PIUS Pemalang, yaitu yang terkait dengan agama atau kerohanian siswa?
5. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo’a atau beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing?
6. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?

Lampiran 8

Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa di SMP PIUS PEMALANG Tahun Ajaran 2015

(Untuk siswa-siswi SMP PIUS Pemalang)

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah pemahaman nilai-nilai toleransi keagamaan yang diperoleh siswa di SMP PIUS Pemalang?
2. Adakah, mata pelajaran atau pengajaran khusus yang diberikan terkait dengan
   pemahaman nilai-nilai toleransi dengan pemahaman nilai-nilai toleransi yang ada?
3. Untuk kegiatan di luar kelas adakah Ekstrakurikuler yang dijalankan siswa-siswi SMP PIUS Pemalang, yaitu yang terkait dengan agama atau kerohanian siswa?
4. Adakah waktu yang diberikan secara khusus untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan untuk berdo'a atau beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing?
5. Adakah perbedaan perlakuan penanganan atau pengajaran yang dilakukan, jika melihat latarbelakang agama dari masing-masing siswa?
6. Bagaimanakah pengembangan sikap Toleransi yang dijalankan terhadap masyarakat sekitar sekolah?

Lampiran 9

DATA JUMLAH PESERTA DIDIK MENURUT AGAMA SMP PIUS PEMALANGTAHUN AJARAN 2015

No	Kelas	Islam			Katolik			Kristen			Hindu			Budha			Konghuchu			Kepercayaan			Jumlah	Keterangan
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
1.	VII A	0	0	0	8	8	16	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	
2.	VII B	9	6	15	2	1	3	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	
3.	VIII A	0	0	0	8	7	15	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	
4.	VIII B	13	10	23	0	1	1	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	27	
5.	IX A	0	0	0	8	6	14	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	
6.	IX B	5	6	11	2	3	5	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	
7.	IX C	10	8	18	1	0	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	
	Jumlah			67			55			42			0			0			0			1	165	

Lampiran 10

BAGAN

STRUKTUR ORGANISASI SMP PIUS PEMALANG

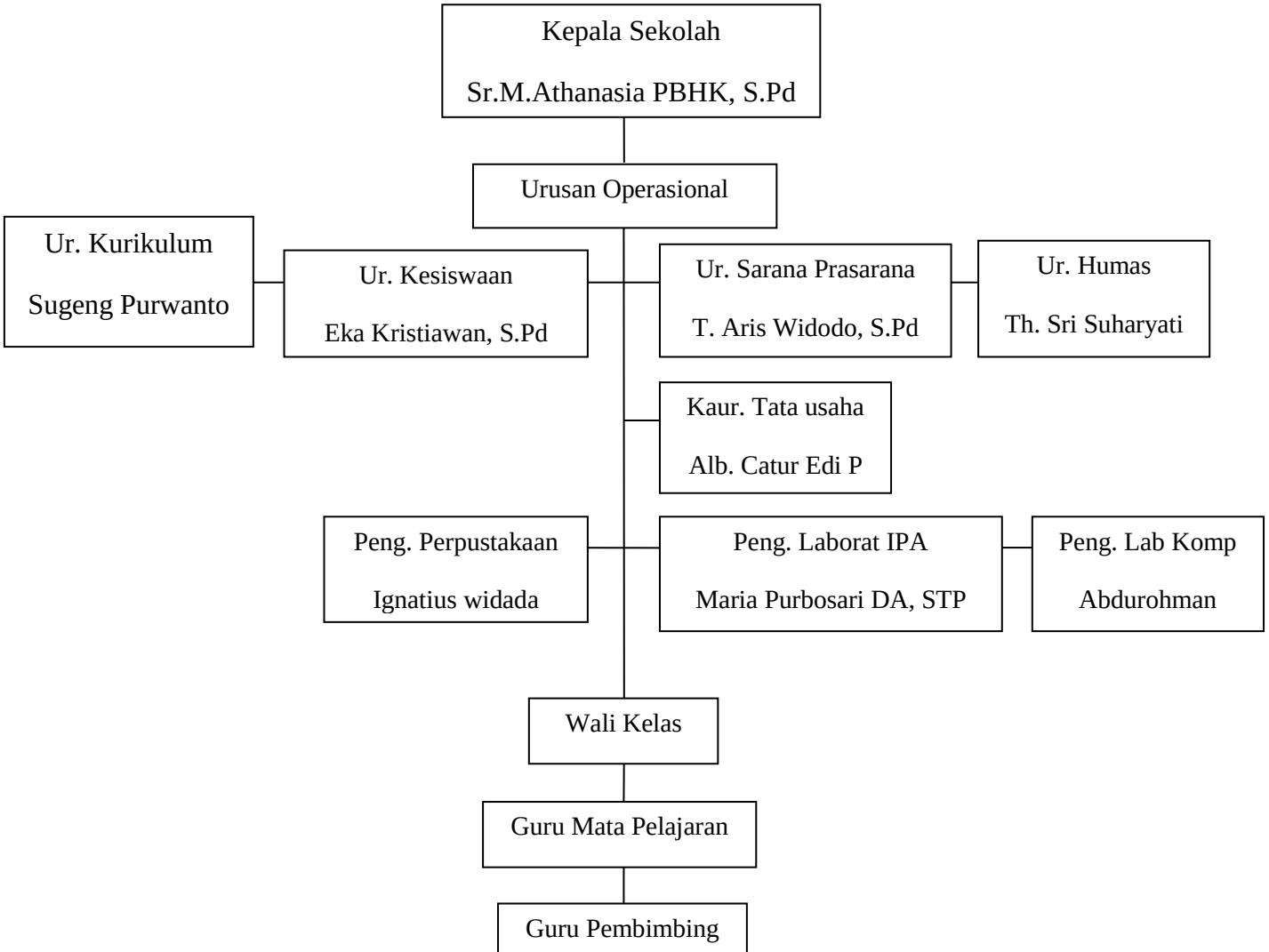

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. SMP PIUS Pemalang

Gambar 2. Lapangan SMP PIUS Pemalang

Gambar 3. Aksi Solidaritas

Gambar 4. Acara Buka Puasa Bersama

Gambar 5.Ekstra Kurikuler Pramuka

Gambar 6. Ekstra Kurikuler Basket

Gambar 7.
Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 8. Wawancara dengan Guru PKn

Gambar 9. Wawancara dengan siswa beragama katholik

Gambar 10. Wawancara dengan siswa beragama kepercayaan

Gambar 11.
Wawancara dengan siswa beragama kristen

Gambar 12.
Wawancara dengan siswa beragama islam

Gambar 14. Keakraban siswa dengan kepala sekolah

Gambar 13.

Wawancara dengan waka kesiswaan